



Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di TK Islam Baitushshobirin Kecamatan Tanjung Priok

Solikhah¹, Ismiati², Ida Maulida³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: solikhahwahyudi@gmail.com, ismiatismi21@gmail.com, maulidaahyat@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	The Golden Age is also known as early childhood. The term Early Childhood can also be used to refer to children between the ages of 0 - 8 years who are at a vulnerable stage of development and are experiencing rapid and important growth for their future lives. One aspect of skills that needs to be developed is science process skills. Therefore it is necessary to use the right model so that science process skills in children are optimally achieved. This study aims to determine the extent to which Science process skills increase by using the ATIK learning model. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and supporting photo documents. Data analysis used descriptive qualitative analysis with the Miles and Huberman models. The use of the ATIK model is proven to be able to improve Science Process Skills in the Baitushshobirin Islamic Kindergarten.
Keywords: <i>Model-ATIK; Science Process Skills; Kindergarten.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	Usia Emas disebut juga sebagai masa kanak-kanak awal. Istilah Anak Usia Dini juga dapat di gunakan untuk merujuk pada anak-anak antara Usia 0 - 8 tahun yang berada pada tahap perkembangan yang rentan dan sedang mengalami pertumbuhan yang cepat dan penting untuk kehidupan masa depan mereka. Salah satu aspek ketrampilan yang perlu di kembangkan adalah ketrampilan proses Sains. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model yang tepat sehingga ketrampilan proses Sains pada anak tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Ketrampilan proses Sains dengan menggunakan model pembelajaran ATIK. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara Observasi, Wawancara dan dokumen foto yang mendukung. Analisis data menggunakan analisis Diskriptif Kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Penggunaan Model ATIK terbukti dapat Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains di TK Islam Baitushshobirin.
Kata kunci: <i>Model-ATIK; Keterampilan Proses Sains; TK.</i>	

I. PENDAHULUAN

Usia emas disebut juga sebagai masa kanak-kanak awal. Istilah "anak usia dini" juga dapat digunakan untuk merujuk pada anak-anak antara usia 0 - 8 tahun yang berada dalam tahap perkembangan yang rentan dan sedang mengalami pertumbuhan yang cepat dan penting untuk kehidupan masa depan mereka (Wiwik Pratiwi, 2017). Seseorang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang dikenal dengan masa kanak-kanak awal, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Dibandingkan dengan usia selanjutnya, anak usia dini merupakan rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa (Khairi, 2018). Hal ini berdasarkan penelitian Bloom dan rekannya, yang menemukan bahwa pertumbuhan intelektual anak terjadi dengan cepat di tahun-tahun awal kehidupannya. Ketika seorang anak berusia 4

tahun, sekitar 50% variasi kecerdasan orang dewasa telah terjadi, diikuti peningkatan 30% pada usia 8 tahun (Fauzi, 2018). Sebagai orang dewasa dan pendidik tentunya tidak boleh mengabaikan pada masa usia ini. Upaya pemberian stimulasi yang maksimal harus diberikan agar perkembangan dapat tercapai secara optimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek Kognitif. Salah satu indikator aspek perkembangan kognitif yaitu sains permulaan.

Mengidentifikasi, mengingat, menghubungkan (korelasi dan asosiasi), menghitung, menjelaskan, mengklasifikasikan, menganalisis, mensintesis, dan menerapkan sesuatu merupakan hal mendasar bagi perkembangan kognitif anak (Rahakbauw & Watini, 2022). Anak Usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusiasme terhadap banyak hal. Secara khusus, anak memiliki kecenderungan untuk memper-

hatikan, berdiskusi, dan merenungkan berbagai pengalaman, terutama yang baru. Selain itu, anak usia dini didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan juga senang bereksplorasi, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Anak usia dini juga senang menjelajah dan memiliki jiwa petualang (Khairi, 2018). Lingkungan sekitar juga dapat dijadikan anak sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan karena mereka akan merasakan, mengamati, meraba, menghidu, mendengar yang ada didekatnya (Rosmauli & Watini, 2022). Sederhananya, sains adalah kegiatan yang memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi, bertanya, dan belajar mengenali lingkungan terdekatnya melalui pengalaman langsung dan aktif (Farida, 2021). Sains pada intinya adalah sikap, proses, dan produk. Perilaku manusia, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk menyelidiki, adalah ilmu sebagai sikap. Sementara aktivitas manusia dalam melakukan penyelidikan melalui observasi dan eksperimen adalah metode perolehan pengetahuan, produk adalah hasil dari serangkaian eksperimen (Rahmi, 2019).

Dengan mengenalkan sains kepada anak sejak dini, mereka dapat mulai mengenal ide-ide dasar sains. Dalam pembelajaran ini, anak akan mengembangkan pola pikir ilmiah, sistematis, dan objektif melalui keterampilan proses sains sederhana, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman., produk.(Watini, 2019). Dengan tersedianya fakta, maka proses prediksi munculnya peristiwa akan didasarkan pada memori data dan informasi yang terstruktur. Proses ilmiah mendorong orang untuk mencari penyebab dan penjelasan rasional, mengurangi beban emosional, dan membuat perkiraan intuitif. (RK & Watini, 2022). Ayat ayat dalam Al Quran banyak menjelaskan tentang sains. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Peran Ilmu dalam Membangun Kualitas Generasi Islam". Kajian ini menjelaskan bahwa sains selalu dikaitkan dengan sains umum atau sains yang hanya mempelajari hal-hal yang ada di dunia nyata. Namun, sains dan Islam bukanlah dua kubu yang berlawanan; sebaliknya, mereka adalah dua kubu yang sangat kuat (Watini & Devana, 2021).

Kemampuan yang menjadi focus pada pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan proses. keterampilan proses sains dasar pada anak yaitu kemampuan untuk mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan, mengukur, dan mengkomunikasikan (Mirawati & Nugraha, 2017) Kegiatan sains yang

diberikan tentunya harus memperhatikan tahap perkembangan serta karakteristis anak. Pada anak usia dini kegiatan sains dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Banyak kegiatan sains sederhana yang dapat diajarkan pada anak usia dini seperti pencampuran warna, menanam, percobaan tenggelam terapung, bermain magnet dan lain lain.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tentunya dibutuhkan sebuah metode ataupun sebuah model pembelajaran yang tepat. Sri Watini telah mengembangkan sebuah model pembelajaran yang diberi nama model pembelajaran ATIK. ATIK adalah singkatan dari "Amati, Tiru, dan Kerjakan". Model pembelajaran ATIK dibuat dengan menggabungkan unsur-unsur model Experiential Learning Theory (ELT) dengan model Inkuri yang lebih sering disebut dengan "model pembelajaran tidak langsung (Udjir & Watini, 2022) David Kolb mengembangkan model ELT. Model proses belajar mengajar yang dikenal dengan experiential learning theory mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman langsung. (Watini, 2020). Dalam model inkuiri, pembelajaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan semuanya disebut sebagai model pembelajaran tidak langsung (Wahyuningrum & Watini, 2022).

Amati adalah tindakan melihat atau memperhatikan suatu objek, peristiwa, atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati adalah kata dasar dari mengamati atau pengamatan. Pengamatan merupakan bagian terpenting dari pendidikan anak usia dini bagi kehidupan seorang anak (Hidayati & Watini, 2022). Perkembangan optimal anak difasilitasi oleh pengalaman dunia nyata, sehingga proses pembelajaran awal harus bertujuan untuk mengajarkan konsep yang bermakna melalui pengalaman dunia nyata (Hayati et al., 2018).

Meniru adalah keterampilan yang dimiliki anak berdasarkan apa yang mereka amati. Selama imitasi, anak memikirkan kembali apa yang telah dipelajarinya selama tahap observasi, yang dipelajari dan juga diproses oleh sensor penginderaan tubuh (Jacob & Watini, 2022). Kegiatan meniru adalah naluri alamiah seorang anak usia dini ketika melihat sesuatu baik objek maupun perilaku. Tahap selanjutnya adalah tahap kerjakan dimana pada tahap kerjakan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan berpartisipasi dalam kegiatan.



Gambar 1. Desain Model ATIK (Watini, 2020)



Gambar 2. (Konsep Model ATIK HKI
Kemenkumham, Sri Watini Model ATIK Nomor
Pencatatan 000229956 (2020), 2020)

Observasi mengenai keterampilan proses sains yang telah dilakukan di TK Islam Baitushshobirin Tanjung Priok ditemukan belum maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam mengamati, membandingkan dan mengkomunikasikan telah muncul pada beberapa anak. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak belum muncul dalam keterampilan mengukur, memperkirakan dan mengkomunikasikan hasil informasi yang ia peroleh dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, perlunya stimulasi dalam meningkatkan keterampilan proses sains. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran ATIK untuk meningkatkan keterampilan proses sains di TK Islam Baitushshobirin Tanjung Priok.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti akan menganalisa terkait kegiatan menanam dengan metode ATIK sebagai

peningkat keterampilan proses sains bagi anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 TK Islam Baitushshobirin, Sumber data primer penelitian siswa kelompok B adalah 14 laki-laki dan 6 perempuan dengan metode purposive sampling yaitu 14 anak, dan sumber data sekunder adalah berupa foto kegiatan, observasi dan pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles & Huberman terkait dengan empat komponen yaitu pengumpulan data dan juga bahan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi foto menjadi data dasar untuk metode pengumpulan data. menjabarkan pilihan dan fokus, serta data dan kesimpulan (Wahyuningrum & Watini, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan dalam menerapkan model ATIK dalam kegiatan menanam:

1. Tahap Amati



Gambar 3. Tahap Mengamati

Guru menjelaskan tentang aneka jenis tanaman, bagian bagian tanaman serta media tanam yang akan digunakan secara klasikal, dan melakukan kegaitan tanya jawab. Anak melakukan pengamatan atas hal hal yang disampaikan oleh guru.

2. Tahap Tiru



Gambar 3. Tahap Meniru

Pada tahap ini anak dibagi dalam 3 kelompok kecil untuk memudahkan guru dalam melakukan pengamatan. Guru memberikan contoh tahapan menanam. Anak meniru kegiatan menanam seperti yang telah di-

contohkan guru. Anak mengambil, menakar dan memperkirakan ukuran atau jumlah media tanam yang dibutuhkan

3. Tahap Kerjakan



Gambar 4. Tahap Mengerjakan (1)

Pada tahap kerjakan anak melakukan kegiatan menanam secara bergantian di dalam kelompoknya, guru akan mendampingi serta mengobservasi anak. Anak menyiram tanaman yang telah ditanamnya.



Gambar 4. Tahap Mengerjakan (2)

Pada tahap amati, siswa melakukan pengamatan jenis-jenis tanaman hias yang telah disediakan oleh guru. Guru menjelaskan serta melakukan tanya jawab secara klasikal didepan siswa mengenai jenis tanaman, bagian tanaman, media dan alat tanam. Jenis tanaman hias yang disediakan oleh guru ada 2 jenis yaitu ada tanaman bunga dan ada juga tanaman yang tidak mempunyai bunga. Melalui metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, berpikir logis serta pada tahap ini beberapa anak menyampaikan hal hal yang diketahuinya seperti menyebutkan bagian-bagian tanaman yaitu akar, daun, batang serta menyebutkan media dan alat yang digunakan untuk menanam. ada juga yang membagikan pengalamannya bahwa diantara mereka ada yang memiliki jenis tanaman yang sama di rumahnya. Keterampilan proses yang diperoleh oleh anak yaitu anak dapat melakukan pengamatan melalui inderanya serta mengklasifikasikan jenis tanaman.

Tahap tiru, guru membagi siswa dalam 3 kelompok kecil dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru dalam melakukan pengamatan. Guru mempraktikkan cara menanam didepan siswa, lalu meminta siswa melakukan yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menanam sebanyak 2 pot. siswa menakar media tanam yaitu tanah yang telah dicampur pupuk dengan menggunakan sendok centong. Keterampilan proses yang didapat oleh siswa pada tahap ini yaitu siswa dapat memperkirakan kebutuhan media tanam. Jenis tanaman yang disediakan oleh guru tidak satu ukuran, ada yang tinggi dan ada yang pendek. Sehingga kebutuhan media tanamnya tentu berbeda. Dalam hal ini siswa dapat membandingkan kebutuhan media tanam yang berbeda antar tanaman yang satu dengan yang lainnya.

Tahap kerjakan, secara bergiliran anak melakukan kegiatan menanam. Tugas guru adalah melakukan pendampingan dan memfasilitasi anak serta memberi bantuan juga jika dibutuhkan. Pada tahap ini guru juga melakukan tanya jawab terkait bagaimana cara merawat tanaman. Selanjutnya anak menyiram tanaman yang telah ditanamnya. keterampilan proses yang diperoleh siswa pada tahap ini yaitu siswa dapat berpikir kritis serta mengkomunikasikan pengalamannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan Model ATIK terbukti dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baitushshobirin. Melalui model ATIK kegiatan menanam dapat mengembangkan Keterampilan Sains yang dapat dilihat dari indikator pencapaian Proses Sains yaitu siswa dapat mengamati, membandingkan, mengukur, mengklasifikasikan, berpikir kritis, Mengomunikasikan, pengalamannya.

B. Saran

Pembahasan terkait dengan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu di perlukan saran dan masukan untuk mengkaji lebih dalam dan secara komperhensif tentang penerapan Model ATIK namun dengan aspek perkembangan anak yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Farida, N. (2021). Stimulasi Keterampilan Proses Sains Anak Melalui Model Pembelajaran Sains Berbasis Proyek. *Mitra Ash-Shibyan*:

- Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 71–80.
<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.222>
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402.
<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hayati, T., Kurniawati, M., & Witarsa, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual melalui Aplikasi Paint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 109–116.
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657–661.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaii.ac.id?index.php?warna?article?download](http://ejournal.iaii.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Konsep Model ATIK HKI Kemenkumham, Sri Watini Model ATIK Nomor Pencatatan 000229956 (2020)*. (2020). 000229956.
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13–27.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.50>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1–9.
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>
- Rahmi, P. (2019). Pengenalan Sains Anak Melalui Permainan Berbasis Keterampilan Proses Sains Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 43–55.
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S., & Devana, V. T. (2021). Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 89–93.
<https://www.adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/450>

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam* , 5, 106-117.